



# Psikologi Massa



**Agus Wahyono, S.Sos.**

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DAN PENDIDIKAN MASYARAKAT  
PUSAT PENGEMBANGAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DAN PENDIDIKAN MASYARAKAT  
JAWA TENGAH  
2016

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas semua anugerah-Nya sehingga penyusunan Bahan Ajar Psikologi Massa yang merupakan komponen Model *Pendidikan Kecakapan Kerja Pendidikan Satuan Pengamanan Sektor Pariwisata* ini dapat kami selesaikan.

Secara garis besar bahan ajar ini berisi tentang kerumunan massa yang memungkinkan menimbulkan berbagai suasana tidak kondusif hingga munculnya kekacauan di masyarakat.

Kami menyadari bahwa dalam penyusunan bahan ajar ini tentu masih banyak bagian-bagian yang membutuhkan perbaikan dan penambahan. Saran dan masukan yang membangun sangat kami harapkan demi perbaikan bahan ajar ini. Tidak lupa kami sampaikan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dalam penyusunan bahan ajar ini.

Semarang, 2016  
Kepala

Ir. Djajeng Baskoro, M.Pd.  
NIP. 196306251990021001

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
BAB I : PENGERTIAN .....	1
1.1. Psikologi.....	1
1.2. Pengertian Massa.....	2
1.3. Psikologi Massa .....	2
BAB II : JENIS MASSA .....	5
2.1. Dilihat dari bentuknya .....	5
2.2. Dilihat dari aktifitasnya.....	6
2.3 Dilihat dari jumlah orang dalam massa .....	6
2.4. Dilihat dari waktu terbentuknya .....	7
2.5. Dilihat dari keyajkinan anggota terhadap kelompoknya.....	8
2.6. Dilihat dari penyebaran massanya.....	8
BAB III : MASSA DAN KERUSUHAN MASSA .....	9
3.1. Tahapan Pembentukan Massa .....	9
3.2. Sifat-sifat Massa .....	10
3.3. Kepemimpinan dalam Massa.....	11
3.4. Proses Dinamika Massa .....	12

3.5. Faktor- faktor yang mempengaruhi timbulnya kerusuhan massa .....	14
3.6. Tahapan-tahapan Terjadinya Kerusuhan Massa..	14
3.5. Tindakan-tindakan Yang Tepat dalam Menghadapi Jenis Massa .....	17
DAFTAR PUSTAKA.....	21

# BAB I

## PENGERTIAN

### 1.1. Psikologi

Psikologi berasal dari kata dalam bahasa Yunani *Psychology* yang merupakan gabungan dan kata *psyche* dan *logos*. *Psyche* berarti jiwa dan *logos* berarti ilmu.

Secara harafiah psikologi diartikan sebagai ilmu jiwa. Istilah *psyche* atau jiwa masih sulit didefinisikan karena jiwa itu merupakan objek yang bersifat abstrak, sulit dilihat wujudnya, meskipun tidak dapat dimungkiri keberadaannya. Dalam beberapa dasawarsa ini istilah jiwa sudah jarang dipakai dan diganti dengan istilah psikis.

Selanjutnya ***pengertian psikologi*** adalah *ilmu pengetahuan yang mempelajari tingkah laku manusia, baik sebagai individu maupun dalam hubungannya dengan lingkungannya*. Tingkah laku tersebut berupa tingkah laku yang tampak maupun tidak tampak, tingkah laku yang disadari maupun yang tidak disadari.

Dapat diketahui bahwa ***pengertian psikologi*** merupakan ilmu tentang tingkah laku. Pada hakekatnya tingkah laku manusia itu sangat luas, semua yang dialami dan dilakukan manusia merupakan tingkah laku. Semenjak bangun tidur

sampai tidur kembali manusia dipenuhi oleh berbagai tingkah laku. Dengan demikian *objek ilmu psikologi* sangat luas. Karena luasnya objek yang dipelajari psikologi, maka dalam perkembangannya *ilmu psikologi* dikelompokkan dalam beberapa bidang.

### **1.2. Pengertian Massa**

Massa (*mass*) atau crowd adalah suatu bentuk kumpulan (*collection*) individu-individu, dalam kumpulan tersebut tidak terdapat interaksi dan dalam kumpulan tersebut tidak terdapat adanya struktur dan pada umumnya massa berjumlah orang banyak dan berlangsung lama.

### **1.3. Psikologi Massa**

Psikologi adalah ilmu tentang perilaku dan proses mental. Massa dapat diartikan sebagai bentuk kolektivisme (kebersamaan). Oleh karena itu psikologi massa akan berhubungan perilaku yang dilakukan secara bersama-sama oleh sekelompok massa. Fenomena kebersamaan ini diistilahkan pula sebagai Perilaku Kolektif (*Collective Behavior*).

Dalam perilaku kolektif, seseorang atau sekelompok orang ingin melakukan perubahan sosial dalam kelompoknya, institusinya, masyarakatnya. Tindakan kelompok ini ada yang diorganisir, dan ada juga tindakan yang tidak diorganisir.

Tindakan yang terorganisir inilah yang kemudian banyak dikenal orang sebagai gerakan social (*Social Movement*).

Perilaku kolektif yang berupa gerakan sosial, seringkali muncul ketika dalam interaksi sosial itu terjadi situasi yang tidak terstruktur, ambiguous (ketaksaan/ membingungkan), dan tidak stabil.

Reicher & Potter (1985) mengidentifikasi adanya lima tipe kesalahan mendasar dalam psikologi tentang kerumunan (perilaku massa) di masa lalu dan masa kini. Kesalahan-kesalahan itu, meliputi yaitu:

- a. abstraksi tentang episode kerumunan bersumber dari konflik antar-kelompok,
- b. kegagalan untuk menjelaskan proses dinamikanya,
- c. terlalu dibesar-besarkannya anonimitas keanggotaannya,
- d. kegagalan memahami motif anggota kerumunan, dan
- e. selalu menekankan pada aspek negatif dari kerumunan.

Selanjutnya Reicher & Potter selama ini melihat adanya dua (2) bentuk bias dalam memandang teori kerumunan (crowds) yaitu bias politik dan bias perspektif. Bias politik terjadi karena teori kerumunan disusun sebagai usaha mempertahankan tatanan sosial dari mob dan tindakan kerumunan selalu dipandang sebagai konflik sosial. Sementara

itu bias perspektif terjadi karena para ahli hanya berperan sebagai orang luar (outsider) yang hanya mengamati masalah tersebut. Akibatnya, terjadi kesalahan dalam memandang tindakan kerumunan secara objektif.



## **BAB II**

### **JENIS MASSA**

#### **2.1. Dilihat dari bentuknya**

- 1) Massa yang tidak terorganisir secara formal (massa yang abstrak, massa yang tidak tersusun) yaitu massa yang belum terikat oleh satu kesatuan norma, tujuan namun berkumpul karena adanya dorongan, perhatian, dan kepentingan yang sama serta sewaktu-waktu dapat bubar dengan sebidrinya. Contohnya : massa yang berkumpul di pemakaman korban peristiwa trisakti.
- 2) Massa yang terorganisir secara formal (massa yang kongkrit, massa yang tersusun) yaitu massa yang sudah terikat pada satu kesatuan norma, tujuan, mempunyai struktur yang jelas dan terbentuk dalam suatu organisasi dengan pembagian kerja yang pasti serta mempunyai potensi yang dinamis atau mempunyai fungsi gerakan. Contohnya : Forum Komunikasi Kota, Forum Komunikasi Senat Mahasiswa Jakarta.

#### **2.2. Dilihat dari aktivitasnya**

- 1) Massa yang pasif (audience) yaitu kerumunan orang (massa) pada suatu tempat untuk tujuan tertentu, disertai dengan suasana emosional yang relatif tidak menonjol serta tidak ada kesiapan untuk melakukan suatu tindakan agresif. Misalnya

jemaah shalat di masjid atau misa di gereja, penonton bioskop atau pertandingan sepakbola, peserta seminar atau mahasiswa yang sedang kuliah.

- 2) Massa yang aktif (mob) yaitu kerumunan orang (massa) yang pada suatu tempat untuk tujuan tertentu disertai dengan suasana yang emosional yang tinggi dan siap untuk melakukan tindakan agresif (merusak, menyerang). Misalnya penonton sepakbola yang kecewa dan mengamuk, massa unjuk rasa yang kecewa. Massa yang aktif ini dibagi lagi menjadi : (1) Massa agresif (aggressive mob) yaitu kerumunan massa (mob) yang didominasi oleh emosi kemarahan dan agresifitas (2) Massa yang melarikan diri (escape mob) yaitu kerumunan massa yang diwarnai dengan emosi ketakutan yang kuat dan panik serta mendorong mereka untuk menyelamatkan diri secara bersama-sama; contohnya kebakaran, bencana alam, seperti banjir, gempa bumi dan lain-lain. (3) Massa yang ekspresif (expresive mob) yaitu kerumunan massa yang mempunyai motivasi menyampaikan perasaan secara ekspresif misalnya unjuk rasa, pawai, karnaval dan belum tentu diwarnai oleh emosi agresif.

### **2.3. Dilihat dari jumlah orang di dalam massa**

- 1) Massa besar yaitu massa baik terorganisir maupun tidak terorganisir, bersifat pasif ataupun agresif, dimana jumlah anggotanya sangat banyak dan terdiri dari individu-individu atau kelompok-kelompok individu yang berkumpul karena adanya dorongan, perhatian, dan kepentingan yang sama. Contohnya: massa yang berkumpul di sekitar jembatan Semanggi pada tanggal 13 November 1998.
- 2) Massa kecil yaitu massa baik terorganisir maupun tidak terorganisir, bersifat pasif ataupun agresif, dimana jumlah anggotanya relatif kecil dan terdiri dari individu-individu atau beberapa kelompok individu yang berkumpul karena adanya dorongan, perhatian dan kepentingan yang sama. Contohnya: massa kelompok ibu Peduli yang memberikan bunga kepada pengemudi mobil di bundaran HI.

### **2.4. Dilihat dari waktu terbentuknya**

- 1) Massa yang telah lama terbentuknya yaitu massa yang telah berkumpul dalam waktu relatif lama sehingga rasa memiliki dan solidaritas sebagai suatu kelompok telah terbentuk dan sulit untuk dihilangkan. Misalnya : anggota PDI Perjuangan, anggota PPP, Senant Mahasiswa suatu universitas.

- 2) Massa yang baru terbentuknya yaitu massa yang relatif baru berkumpul sehingga belum memiliki rasa solidaritas sebagai suatu kelompok. Misalnya : massa yang berkumpul menyaksikan pawai di jalan atau kecelakaan lalu lintas atau kebakaran.

## **2.5. Dilihat dari tingkatan keyakinan anggota terhadap kelompoknya**

- 1) Keyakinan anggota yang tinggi yaitu massa yang yakin akan arah dan tujuan gerakan kelompoknya dimana kondisi ini sangat dipengaruhi oleh lama terbentuknya dan terlibatnya anggota tersebut dalam kelompok. Misalnya: massa pendukung PPP.
- 2) Keyakinan anggota yang rendah yaitu massa yang relatif belum yakin akan arah dan tujuan gerakan kelompoknya dimana kondisi ini sangat dipengaruhi oleh baru terbentuknya dan kurang terlibatnya anggota tersebut dalam kelompok. Misalnya: massa yang terbentuk pada saat kecelakaan lalu lintas.

## **2.6. Dilihat dari penyebaran massanya**

- 1) Massa yang terpusat yaitu massa yang berkumpul di suatu tempat dibawah komando seorang pemimpin. Contohnya : buruh yang sedang melakukan unjuk rasa.

- 2) Massa yang tersebar yaitu massa yang berkumpul tidak hanya disatu tempat saja dan mempunyai pimpinan masing-masing. Misalnya massa mahasiswa yang berasal dari beberapa perguruan tinggi yang masing-masing mempunyai pimpinan sendiri-sendiri.

## BAB III

### MASSA DAN KERUSUHAN MASSA

#### 3.1. Tahapan Pembentukan Massa

##### 1) Audience (Massa Pasif)

Yaitu kerumunan orang (massa) pada suatu tempat untuk tujuan tertentu, disertai dengan suasana yang relatif tidak emosional serta tidak ada kesiapan untuk melakukan suatu tindakan (aksi). Misalnya jemaah shalat di masjid atau misa di gereja, penonton bioskop, peserta seminar atau mahasiswa yang sedang kuliah, pengunjung resepsi perkawinan, sholat id di lapangan.

##### 2) Crowd (Kerumunan Massa)

Yaitu kerumunan orang (massa) yang terjadi secara spontan pada suatu tempat karena adanya tujuan atau motivasi tertentu namun keberadaannya belum terorganisir dan masing-masing dapat berpikir dan bertindak secara pribadi. Misalnya kerumunan orang di terminal atau stasiun kereta api, orang-orang yang belanja di pasar, pelajar yang baru keluar dan pulang dari sekolah.

##### 3) Mob (Massa yang Aktif)

Yaitu kerumunan orang (massa) pada suatu tempat untuk tujuan tertentu, disertai dengan suasana emosional dan siap untuk melakukan tindakan (aksi) agresif (merusak, menyerang). Misalnya penonton sepakbola yang kecewa, massa unjuk rasa/demonstran.

4) Riot (Huru-hara/Amuk Massa),

Yaitu kerumunan orang (massa) pada suatu tempat yang bersifat mengganggu ketentraman umum, disertai dengan suasana emosional yang sangat tinggi dan cenderung tidak mentaati aturan-aturan yang berlaku yang disertai dengan pemaksaan kehendak, dan bertindak destruktif (menyerang, merusak, menjarah) yang sulit dikendalikan. Misalnya Tragedi Semanggi, Kasus Ketapang, Penjarahan 14 Mei 1998, perkelahian antar kampung, perkelahian pelajar.

### **3.2. Sifat-sifat massa**

Massa mempunyai jiwa yang berbeda dengan jiwa pribadi dan dalam situasi massa sifat-sifat kepribadian individu bisa lebur menjadi sifat-sifat massa.

- 1) Irrasional, yaitu massa yang tidak lagi menggunakan akal pikiran secara jernih, sehingga kontrol dirinya hilang.
- 2) Impulsif, yaitu individu mudah tersinggung dan mudah bereaksi terhadap serangan yang diterimanya.

- 3) Agresif, yaitu ada kecenderungan yang tinggi untuk menyerang menyakiti dan melukai pihak lain dengan fisik maupun lisan
- 4) Sugestible, yaitu mudah dipengaruhi oleh pihak-pihak tertentu
- 5) Tidak mampu membedakan antara kenyataan dan khayalan
- 6) Destruktif, yaitu ada kecenderungan untuk berbuat kerusakan

### **3.3. Kepemimpinan dalam massa**

Setiap gerakan massa (kerumunan massa maupun massa yang terorganisir) biasanya melahirkan pemimpin baik secara spontan maupun terencana. Dalam massa yang panikpun selalu muncul orang –orang yang berusaha memberikan bantuan dan bimbingan seolah – seolah memimpin massa untuk menyelamatkan diri. Dengan demikian pemimpin massa dapat digolongkan menjadi pemimpin formal untuk massa yang terorganisasi dan pemimpin non formal untuk kerumunan massa.

Kerumunan massa yang terdiri dari orang-orang yang tidak saling mengenal dapat menjadi massa yang kohesif, memiliki keterdekatan dan keterikatan jika mendapat tekanan dari pihak-pihak luar sehingga memunculkan orang-orang yang berinisiatif untuk memimpin, mempengaruhi dan mengajak



massa untuk melakukan perbuatan tertentu. Pemimpin non formal ini sangat dipengaruhi oleh penampilan, keberanian, keterampilan dan kemampuan mempengaruhi massa. Sedangkan pemimpin formal biasanya dipilih oleh anggota secara demokratis, sehingga dipercaya memimpin massa yang telah memiliki legalitas.

Menarik untuk diperhatikan adalah massa yang terdiri dari kelompok-kelompok yang terorganisir (gerakan demonstrasi mahasiswa) dimana masing-masing kelompok mempunyai pemimpinnya masing-masing. Usaha negosiasi ada kalanya sulit dilakukan secara masing-masing individu dari kelompok tertentu mengharapkan pemimpin mereka yang diajak negosiasi. Oleh sebab itu usaha negosiasi cukup sulit untuk berhasil apabila massa yang berkumpul mempunyai pemimpinnya masing-masing (ada beberapa orang pemimpin).

### **3.4. Proses Dinamika Massa**

Massa terbentuk karena adanya obyek yang menjadi fokus dan dapat terbentuk secara kontinue misalnya jamaah sholat di masjid-masjid, kebaktian di gereja-gereja, pelajar disekolah, mahasiswa dikampus, orang-orang yang berkumpul di station kereta api. Kumpulan orang ( massa) ini merupakan yang massa pasif atau sering disebut audience. Audience ini

merupakan sesuatu yang sering terjadi dan biasanya tidak menimbulkan gangguan kamtibmas yang berarti, namun kadang-kadang akan dapat berubah menjadi mob atau riot.

Perubahan Audience menjadi mob atau riot ini dapat terjadi dalam waktu yang relatif singkat. Misalnya saja Orang-orang yang merupakan calon penumpang kereta api sedang berkumpul di stasiun kereta api, mereka antri membeli karcis di suatu loket yang telah ditentukan, tiba-tiba ada kejadian yang menarik perhatian mereka misalnya ada orang yang jatuh pingsan akibat terlalu lama mengantri. Maka orang-orang secara spontan berkeruman di tempat kejadian untuk melihat dan berusaha membantu mereka yang terkena musibah. Massa seperti ini sering di sebut sebagai crowd. Selanjutnya setelah massa menunggu sekian lama untuk melakukan perjalanan kereta api dibatalkan rasa kecewa yang sangat mendalam dan muncul tindakan yang dapat mendorong kecewa yang sangat mendalam dan muncul tindakan yang dapat mendorong terjadinya aksi protes. Biasanya dalam keadaan seperti ini akan muncul pemimpin yang akan mengarahkan massa untuk mengajukan tuntutan-tuntutan (tuntutan ganti rugi, tuntutan penampungan dan seterusnya ). Massa seperti ini sering di sebut mob, dan apabila ternyata tuntutan itu tidak mendapatkan

tanggapan memuaskan atau bahkan tidak dihiraukan maka akan terjadi kemarahan massa yang dapat mendorong timbulnya tindakan anarchist, misalnya merusak kursi, memecah kaca jendela atau pintu, bahkan ada yang memukuli petugas PJKA, membakar mobil, membakar ruang kerja, massa ini disebut riot.

### **3.5. Faktor – faktor yang mempengaruhi timbulnya kerusuhan massa**

#### 1) Faktor individual

Perilaku kerusuhan massa berawal dari perilaku individual dimana dilakukan secara sendirian baik spontan (tidak disengaja) maupun direncanakan dan dilakukan bersama orang lain. Contohnya perkelahian antar geng, kekerasan massa. Perilaku kekerasan ini dilakukan juga oleh faktor pribadi (kelainan jiwa dan pengaruh obat bius), faktor sosial (konflik rumah tangga), faktor lingkungan geografis, budaya dan media massa.

#### 2) Faktor kelompok

Perilaku kekerasan kelompok disebabkan oleh adanya identitas kelompok khususnya identitas SARA yang bermuara pada masalah ketidak-adilan, masalah minoritas dan mayoritas.

### **3.6. Tahapan-tahapan terjadinya kerusuhan massa**

#### **1) Kondisi tenang**

Massa yang terbentuk karena adanya obyek tertentu yang menjadi fokus dimana terjadinya secara kontinue. Pada kondisi ini belum ada tanda-tanda atau gejala-gejala yang mengarah terjadinya kerusuhan.

#### **2) Kondisi berkerumun**

Kondisi massa yang tenang akan berubah apabila tiba-tiba ada kejadian atau keadaan yang menarik perhatian misalnya kecelakaan lalu lintas, pertunjukan musik rock dan seterusnya. Dalam kondisi ini masing-masing individu dapat bertindak sendiri-sendiri atau tidak harus sama.

#### **3) Kondisi aktif/agresif**

Massa yang sedang berkerumun itu bisa berubah menjadi massa yang aktif atau agresif apabila muncul pemimpin yang mengarahkan mereka atau provokator yang mempengaruhi mereka. Sering juga terjadi massa bertindak agresif karena memiliki kekecewaan yang mendalam.

#### **4) Kondisi huru-hara / amuk massa**

Massa yang sudah ada kecenderungannya untuk bersifat agresif apabila tidak segera mendapatkan penanganan dan tindakan yang tegas dapat berubah menjadi huru hara atau

amuk massa. Biasanya massa seperti ini memiliki emosionalitas yang tinggi (marah) yang dipicu oleh jatuhnya korban (sebagai martir/dianggap pahlawan) mungkin karena kesalahan penanganan petugas sehingga massa menjadi sulit untuk dikendalikan dan akan bersifat anarkis (menyerang, merusak, menganiaya bahkan membunuh).

### **3.7. Tindakan-tindakan yang tepat dalam menghadapi jenis massa**

#### 1) Massa yang tenang, tanpa kekerasan dan tertib

Massa seperti ini sebaiknya dibiarkan dan usahakan pendekatan yang sungguh-sungguh, jujur dan sopan terhadap pemimpinnya karena usaha ini dapat menghindarkan terjadinya hal-hal yang buruk. Sebaiknya diusahakan sejauh mungkin untuk mengetahui rencana selanjutnya dari pemimpinnya. Sebaiknya pemimpin tersebut diberi kesempatan untuk menyampaikan tuntutan-tuntutannya. Petugas hendaknya memberikan penerangan mengenai peraturan-peraturan yang ada dalam hubungannya dengan kegiatan demonstran, serta bertanggung jawab atas keselamatan para demonstran. Perhatikan juga kelompok dari golongan apa saja, kemudian sesuaikan cara menghadapinya. Kelompok remaja terdiri dari para pelajar

dan mahasiswa biasanya lebih bersikap antusias dan penuh semangat. Mereka akan bersikap menentang kalau petugas salah menanganinya atau tidak memberikan kesempatan berbicara. Disamping itu mereka lebih banyak mendapatkan simpati dari masyarakat, karena mereka dianggap sebagai bunga bangsa dan pemegang masa depan bangsa. Kekerasan dalam menindak mereka akan dianggap sebagai kekejaman.

## 2) Massa yang menyerang dan merusak

Tindakan-tindakan yang tegas dan keras hendaknya sudah mulai dilaksanakan. Disini ada kemungkinan bahwa petugas terpaksa menggunakan senjata api. Dalam hal ini, patut diingat bahwa penggunaan senjata api hanya dibenarkan oleh ketentuan yakni sekedar untuk mencegah bahaya dan kersakan yang lebih besar, serta mengembalikan keamanan dan ketertiban. Korban nyawa hendaknya dihindarkan, sebab korban nyawa dapat mengakibatkan kemarahan yang lebih hebat. Selain itu harus diperhitungkan konsekuensi-konsekuensi yang mungkin timbul.

## 3) Massa yang panik

Massa semacam ini terjadi karena adanya dorongan untuk menyelamatkan diri dari suatu bencana. Hal-hal yang menyebabkan keadaan panik adalah situasi yang mengancam

dan tidak jelasnya kemungkinan menyelamatkan diri. Karena itu cara untuk mengatasi massa yang panik adalah sebagai berikut :

- a) Petugas adalah tempat massa untuk mendapatkan petunjuk-petunjuk ; karena itu bila masih ada waktu yang cukup, beri petunjuk dan peringatan-peringatan.
  - b) Kalau petugas menghendaki agar massa bersikap tenang hendaknya ia sendiri tidak memperlihatkan kegelisahan dan kecemasan, meskipun situasi memang membahayakan. Sikap dan tindakan, nada suara yang tenang tetapi tegas akan sangat besar pengaruhnya dalam mengurangi kegelisahan massa.
  - c) Pimpin dan organisir massa tersebut dengan membagi-bagi tugas dan tanggung jawab yang ada, sebab situasi panik antara lain juga karena orang tidak tahu apa yang harus dilakukan.
  - d) Sediakan kemungkinan-kemungkinan yang seluas-luasnya untuk menyelamatkan diri, misalnya dengan membuka pintu yang ada.
- 4) Massa yang ekspresif
- Mengingat massa dapat terbentuk karena ketertarikan terhadap suatu obyek atau kejadian tertentu maka untuk

mencegah terbentuknya massa yang lebih besar, maka tindakan yang bijaksana adalah secepat mungkin meniadakan atau mengamankan obyek yang menarik perhatian tersebut dengan cara melakukan penjagaan dan pengawalan. Apabila demonstrasi semacam ini berlangsung lama hendaknya diusahakan pergantian petugas. Hal ini dilakukan untuk mencegah terjadinya ledakan-ledakan emosional dari petugas yang lelah secara fisik maupun mental. Usahakan untuk membubarkan demonstrasi dengan tehnik-tehnik yang tidak menggunakan kekerasan, misalnya :

- a) Menggunakan pengeras suara untuk memberikan perintah-perintah yang dapat mengalihkan perhatian anggota-anggota kelompok.
- b) Memotret dalam jarak dekat para peserta atau anggota massa. Mereka akan khawatir identitasnya diketahui, kemudian mengundurkan diri dari kelompok.



## DAFTAR PUSTAKA

Sutrisno, Slamet. 2008. **Psikologi Sosial**. Bandung : Remadja  
Rosda Karya.

<http://bocahtanjungtaniprambon>

[karebet.blogspot.co.id/2011/04/psikologi-massa.html](http://karebet.blogspot.co.id/2011/04/psikologi-massa.html)